

# EFEKTIVITAS CD INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP

Oleh: Budi, Munawar Rahmat dan Aceng Kosasih

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang sangat tidak menarik bagi peserta didik, sehingga terkesan monoton dan membosankan. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan penelitian dengan menggunakan CD interaktif pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas CD interaktif pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *quasi experiment*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 62 orang yang terbagi ke dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Data hasil penelitian diperoleh dari instrumen penilaian dan test didukung oleh data hasil angket dan observasi.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CD Interaktif dalam pembelajaran PAI secara signifikan efektif untuk meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan penerapan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan CD Interaktif dalam pembelajaran PAI efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Lembang.

**Kata Kunci:** Efektivitas, CD Interaktif, Hasil Belajar

## A. PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa di setiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggungjawab semua tenaga kependidikan. Sungguhpun demikian kita akan sependapat bahwa peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar-mengajar. Oleh sebab itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat dan media pembelajaran yang dapat disediakan sekolah. Disamping mampu menggunakan media yang tersedia, guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan.

Media pembelajaran berkontribusi pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru berperan penting dalam memanfaatkan media. Melalui media guru menyampaikan materi pengajaran kepada siswa. Keberhasilan guru dalam

menyampaikan materi juga didukung oleh penggunaan media yang tepat. Keterampilan mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh guru. Menurut Asyhar (2012, hlm. 8), “media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.”

Hal senada juga dikemukakan oleh Sadiman dkk. (2012, hlm. 7) bahwa “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.” Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat tentu akan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran serta dapat juga dijadikan sebagai alat untuk memotivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Media pembelajaran juga sangat penting diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena dengan menggunakan media pembelajaran proses belajar mengajar akan lebih menarik dan tidak monoton sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran juga dapat membuat antusias siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam.

Namun kenyataannya sekarang adalah pembelajaran PAI di sekolah tidak menarik bagi siswa, hal ini dibuktikan berdasarkan survei Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Jakarta terhadap guru-guru agama di sejumlah sekolah (SMA, MA, dan MTs, dan SMP) di Jakarta dan Tangerang Selatan menyebutkan bahwa “pengajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru-guru agama sangat tidak menarik bagi siswa, sehingga monoton dan membosankan.” (PPIM UIN Jakarta, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di sekolah terasa membosankan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat kita lihat, bahwa saat ini pembelajaran PAI menjadi salah satu pembelajaran yang dianggap kurang menarik.

Kurang menariknya proses pembelajaran PAI di sekolah salah satunya disebabkan oleh pembelajaran yang masih mengadopsi model dan metode pembelajaran konvensional. Dimana selama ini pembelajaran PAI masih berfokus pada kegiatan membaca ayat, menerjemahkan, menghafal dan mendengarkan ceramah dari gurunya. Guru jarang sekali memberikan penjelasan secara interaktif. Dalam pembelajaran yang seperti ini, guru terkesan memonopoli pembelajaran. Model pembelajaran seperti ini tidak hanya membosankan bagi para siswa, akan tetapi nilai-nilai spiritual yang seharusnya ditanamkan pada siswa di sekolah tidak terinternalisasi ke dalam diri mereka. Model seperti ini sepintas terlihat hanya memintarkan gurunya saja, dimana guru semakin pintar dan siswa semakin tidak paham, dikarenakan siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Siswa

diposisikan sebagai objek yang pasif yang tidak punya peran penting yang hanya pasrah menerima penjelasan dari guru.

Lebih lanjut, kurang menariknya pembelajaran PAI juga disebabkan oleh anggapan siswa yang menganggap pembelajaran PAI tidak terlalu penting. Karena pembelajaran PAI tidak masuk dalam mata pelajaran ujian nasional. Mereka beranggapan bahwa pembelajaran PAI tidak dijadikan standar untuk menentukan kelulusan siswa. Anggapan inilah yang menyebabkan para siswa terkesan meremehkan pembelajaran PAI. Hal ini terjadi hampir diseluruh sekolah baik itu sekolah umum atau sekolah agama, maupun sekolah negeri atau swasta.

Pembelajaran PAI sangatlah penting bagi pembentukan karakter dan akhlak siswa. Pembelajaran PAI bukanlah mata pelajaran pelengkap mata pelajaran lainnya, namun lebih daripada itu, dengan pembelajaran PAI di sekolah, diharapkan siswa menjadi siswa yang berkpribadian yang jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Apa lagi di saat akhlak bangsa yang sedang hancur dan terpuruk seperti sekarang ini.

Mengatasi masalah di atas, yang harus kita pikirkan adalah bagaimana agar pembelajaran PAI itu menjadi menarik, tidak monoton dan tidak membosankan. Agar siswa dapat mengikuti pembelajaran PAI dengan antusias maka pembelajaran PAI tersebut harus dikemas dengan menggunakan metode dan strategi yang menarik, serta menggunakan media yang tepat, sehingga harapan akan berlangsungnya proses pembelajaran yang menarik akan tercapai.

Kegagalan atau keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada seni dan kreativitas guru dalam menyampaikan pelajaran. Kemampuan yang dimiliki oleh guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya. Meskipun guru memiliki penguasaan terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi kurangmampu mengemasnya dalam pembelajaran, miskin kreatif, monoton, membosankan, kurang menarik, dan sebagainya, akhirnya berujung pada pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai. (Agung, 2010, hlm. 1).

Untuk itu dalam rangka menunjang keberhasilan belajar dalam pembelajaran PAI, maka hendaknya tersedia media pembelajaran yang baik. Sebab, dengan tersedianya media pembelajaran yang baik siswa dimungkinkan akan lebih berpikir secara konkret dan mandiri, yang berarti dapat mengurangi verbalisme pada diri siswa serta ketidakjelasan bahan yang disampaikan oleh guru dapat terbantu dengan menghadirkan media pembelajaran sebagai perantara. Apalagi seiring dengan perkembangan jaman yang makin modern dan serba canggih seperti sekarang ini. Guru dan siswa dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang diinginkan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Namun banyak ragam media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ditinjau dari segi psikologis, untuk siswa dengan umur 11-14 tahun memiliki kecendrungan dalam menyukai hal yang baru yang masih aktual, berteknologi,

canggih, dan modern. Hal ini menjadi dasar dalam mencari media yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa SMP. Adapun media yang tepat adalah media audio-visual yang berbentuk cakram padat interaktif atau biasa disebut CD Interaktif. Hal ini senada dengan pendapat yang mengemukakan bahwa media objek dan media interaktif berbasis komputer merupakan media dan sumber terbaik yang dapat digunakan sebagai sumber media komunikasi. Karakteristik terpenting kelompok media ini adalah bahwa siswa tidak hanya memperhatikan media atau objek, melainkan juga dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti pembelajaran. (Rusman, 2012, hlm. 143).

Kebutuhan akan cakram padat Interaktif semakin mendesak mengingat kondisi perkembangan teknologi informasi semakin berkembang pesat. Siswa mulai dari pra-sekolah, SD hingga SMU/SMK dituntut sudah mengenal teknologi sejak dini. Karena cakram padat interaktif ini adalah alat yang dapat membantu siswa menguasai teknologi dan pelajaran dengan lebih cepat dan menyenangkan. Maka penggunaan cakram padat interaktif dalam pembelajaran PAI harus segera terealisasi, sehingga kualitas pembelajaran PAI yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Pada umumnya penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian sampel besar, karena pada pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial yaitu dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. (Azwar, 2011, hlm. 5).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono, 2014, hlm. 114).

Penelitian ini terdiri dari dua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen (kelas perlakuan) merupakan kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan CD Interaktif dan kelas kontrol (kelas pembandingan) adalah kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional. Pertimbangan penggunaan desain penelitian ini adalah bahwa kelas yang ada sudah terbentuk sebelumnya, sehingga tidak dilakukan lagi pengelompokan secara acak. Apabila

dilakukan pembentukan kelas baru dimungkinkan akan menyebabkan kekacauan jadwal pelajaran dan mengganggu efektivitas pembelajaran di sekolah.

Desain penelitian ini berbentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2014, hlm. 116).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Lembang Kabupaten Bandung Barat yang terletak di Jalan Cicalung 1-A RT.002 RW. 008 Desa Wangunharja Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan CD Interaktif di sekolah ini belum pernah dilakukan.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya kecenderungan yang lebih baik dari hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi iman kepada malaikat di SMP Negeri 5 Lembang. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VII A dan kelas VII C. Kelas VII A dijadikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VII C dijadikan kelas kontrol. Perbedaan dari treatment (perlakuan) yang diberikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terletak pada penerapan pembelajaran dengan menggunakan CD Interaktif dalam pembelajaran materi iman kepada malaikat. Pembelajaran PAI pada materi iman kepada malaikat dengan menggunakan CD Interaktif diberikan pada kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun hal-hal yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai hasil belajar siswa. Bentuk instrumen yang digunakan dalam menguji hasil belajar siswa berupa soal tes pilihan ganda. Instrumen ini terlebih dahulu soal diuji dengan analisis butir soal dengan menggunakan software anates. Beberapa uji statistik yang digunakan yaitu uji validitas, reliabilitas, daya beda butir soal, dan tingkat kesukaran soal. Soal yang memenuhi kriteria tersebut, dapat dijadikan instrumen dalam penelitian. Dari pengujian analisis butir soal, diperoleh 25 soal memenuhi kriteria sebagai instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data hasil belajar siswa yaitu menggunakan soal sebanyak 25 butir soal yang terbukti valid dan reliabel. Dilakukannya penelitian pada pembelajaran dengan menggunakan CD Interaktif, maka dapat diketahui hasil penelitiannya.

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada pembelajaran materi iman kepada malaikat yang menerapkan pembelajaran menggunakan CD Interaktif dengan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. pembelajaran konvensional pada kelas kontrol menerapkan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi kelompok yang

merupakan metode yang sudah biasa diterapkan. Berbeda dengan pembelajaran konvensional dimana siswa cenderung pasif dan hanya sedikit terjadi proses diskusi antar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui juga rata-rata hasil belajar siswa materi iman kepada malaikat yang pembelajarannya menggunakan CD Interaktif lebih baik dari pada yang pembelajarannya menerapkan model konvensional. Rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 81,94, sedangkan di kelas kontrol 57,03. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar materi iman kepada malaikat pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Setelah dilakukan analisis secara statistik dengan uji-t yang dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 20, terdapat perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan CD Interaktif dan yang hanya menerapkan model konvensional.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan CD Interaktif yang dilaksanakan di kelas eksperimen disinyalir sebagai salah satu penyebab lebih baiknya hasil belajar siswa, hal ini dapat dipahami karena pembelajaran dengan menggunakan CD Interaktif dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses belajar yang interaktif sehingga mampu menemukan dan merumuskan sendiri suatu konsep dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Di samping itu juga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran serta dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hasil temuan ini membuktikan keinginan para siswa yang menginginkan pembelajaran PAI menggunakan CD Interaktif sesuai dengan hasil angket tanggapan siswa yang menunjukkan bahwa siswa yang merasa senang jika materi pendidikan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan sumber belajar atau media pembelajaran yang bersifat inovasi adalah sebanyak 95 %, sedangkan yang merasa tidak senang sebanyak 5%. Sementara, siswa yang merasa tertarik jika belajar dengan menggunakan media CD Interaktif yang bisa belajar sendiri (ada atau tanpa guru) sebanyak 84 %, sedangkan yang tidak tertarik sebanyak 16 %.

Selanjutnya data gain ternormalisasi untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dimaksudkan untuk melihat lebih jauh tentang peningkatan hasil belajar siswa, karena walaupun secara tidak langsung pada pengujian perbedaan rerata untuk menguji hipotesis telah menunjukkan peningkatan, namun gambaran kualitas peningkatannya belum diketahui, apakah menunjukkan peningkatan yang tinggi, sedang atau rendah. Melalui gain ternormalisasi ini dimaksudkan bukan hanya sekedar adanya peningkatan yang diketahui, namun kualitas peningkatannya pun dapat diketahui. Sebagaimana telah dihitung pada bagian di atas bahwa rerata peningkatan ternormalisasi kelas kontrol = 0,1. Kategori rerata ini termasuk pada kategori rendah, sedangkan rerata peningkatan ternormalisasi kelas eksperimen = 0,6. Kategori rerata ini termasuk kepada kategori sedang. Setelah dilakukan uji

perbedaan rerata dengan uji-t, kedua rerata peningkatan ini menunjukkan perbedaan yang signifikan. Karena rerata peningkatan kelas eksperimen lebih besar dari peningkatan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan CD Interaktif lebih baik dibanding siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional, dengan kategori rendah.

Hasil penelitian di atas diperkuat oleh teori Daryanto (2013, hlm. 64) yang menyatakan bahwa pemanfaatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia menjadi solusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, dan menjadikan suatu alternatif keterbatasan kesempatan mengajar yang dilaksanakan pendidik. Selanjutnya pembelajaran dengan menggunakan multimedia bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan menumbuhkan kekreatifan dan keinovasian pendidik dalam mendesain pembelajaran yang komunikatif dan interaktif serta sebagai jalan permasalahan di tengah kesibukan pendidik.

Kemudian dipertegas lagi oleh teori yang dikemukakan oleh Arsyad (2011, hlm. 15), yang menyatakan bahwa “kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, antara lain; a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka); b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

Pembelajaran dengan menggunakan CD Interaktif dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan, begitu juga dengan pembelajaran menggunakan CD Interaktif ini. Kelebihan dan kekurangan ini mengharuskan guru untuk benar-benar menguasai cara penggunaan CD Interaktif sebelum melaksanakannya di kelas.

Siswa lebih mudah mengakses bahan karenanya lebih mudah dalam mempelajarinya karena sifatnya *e-material* atau bahan ajar elektronik hal itu memungkinkan mereka belajar secara *mobile*. Orientasi belajar siswa juga berubah karena sumber pembelajaran bukan berasal dari sumber konvensional saja yakni buku dan guru. Mereka lebih leluasa memilih waktu untuk mengulangi, membaca dan berlatih materi-materi pembelajaran yang disediakan di kelas, serta mengambil pesan lebih aktif dalam mendiskusikan bahan-bahan yang kurang dimengerti dengan menanyakannya atau mendiskusikannya dengan guru bersangkutan.

Penjelasan di atas sejalan dengan karakteristik media pembelajaran yang dikemukakan oleh Koesnandar (2003, hlm. 10) bahwa karakteristik media pembelajaran “bersifat fleksibel, dapat digunakan sesuai dengan belajar (*self pacing*), kaya dengan isi dan informasi (*content rich*), bersifat interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan individual.” Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Daryanto (2013, hlm. 53) yang mengatakan bahwa “karakteristik media pembelajaran memiliki lebih dari satu media yang konvergen, bersifat interaktif, bersifat mandiri, memberikan

kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.”

Selanjutnya siswa merasa tertantang untuk belajar karena mereka mendapatkan pengalaman belajar dari media elektronik. Interaksi antar siswa juga terbentuk karena sifat bahan ajar yang bisa dipelajari secara bersama-sama. Siswa merasa tidak terbebani oleh keharusan menyelesaikan tugas-tugas tertulis, namun mendapatkan cara belajar yang lebih praktis yakni mengandalkan jari. Pengalaman belajar tidak hanya dari guru, mereka mulai belajar dari bahan yang bisa diakses sendiri serta menggunakan petunjuk. Mereka secara tidak langsung memiliki kemandirian dalam belajar karena tuntutan ketuntasan dan ketersediaan bahan. Siswa juga menilai bahwa tugas yang diberikan relatif bervariasi karena tidak mengandalkan tugas-tugas tertulis saja. Hal tersebut sesuai dengan teori pemanfaatan media yang dikemukakan oleh Sudjana (2009, hlm. 22) bahwa manfaat penggunaan media adalah (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran.; (3) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik; dan (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan, dan lain-lain.

#### **D. PENUTUP**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji efektivitas CD Interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Lembang. Berdasarkan data dan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan, sehingga memungkinkan diberi pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk menyelidiki efektivitas pembelajaran tersebut.

Setelah dilakukannya pembelajaran ditemukan bahwa hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan CD interaktif pembelajaran PAI lebih baik dari siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dimana rata-rata hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan CD Interaktif pembelajaran PAI adalah 81,94, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional adalah 57,03. Setelah dilakukan analisis secara statistik dengan uji-t yang dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 20, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar siswa kelas yang



menggunakan CD Interaktif dan kelas yang hanya menerapkan metode pembelajaran konvensional.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan CD Interaktif pembelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas eksperimen disinyalir sebagai salah satu penyebab lebih baiknya hasil belajar siswa, hal ini dapat dipahami karena pembelajaran dengan menggunakan CD Interaktif dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses belajar yang interaktif sehingga mampu menemukan dan merumuskan sendiri suatu konsep dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Di samping itu juga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran serta dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2010). *Meningkatkan kreatifitas pembelajaran bagi guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif mengembangkan media pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Azwar, S. (2011). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2013). *Media pembelajaran: peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Koesnandar, A. (2003). *Prinsip-prinsip penulisan program multimedia*. Jakarta: Pusat Teknologi dan Informasi Pendidikan Depdiknas.
- PPIM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (2014, 11 Desember). *Pengajaran pendidikan agama Islam di SMP-SMA tak menarik*. Diakses

dari: <http://ppim.uinjkt.ac.id/index.php/id/publikasi/artikel/10-berita/3-pengajaran-pendidikan-agama-islam-di-smp-sma-tak-menarik>.

Rusman. (2012). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer: mengembangkan profesionalisme abad 21*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman, A.S. dkk. (2012). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

